

## Pengaruh Pengungkapan Sustainable Development Goals, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Zahra Amalia Husna<sup>1</sup>, Noto Pamungkas<sup>2</sup>, Kusharyanti Kusharyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Yogyakarta  
Email: [husnazahra31@gmail.com](mailto:husnazahra31@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received mEI 07, 2024  
Accepted October 08, 2024  
Published September 30, 2024

Kata Kunci: Pengaruh,  
Sustainable Development Goals,  
Ukuran  
Perusahaan,  
Likuiditas,  
Profitabilitas



### Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh Pengungkapan SDGs, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Populasi penelitian mencakup perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, menghasilkan 144 sampel. Data sekunder diperoleh dari Sustainability Report dan Laporan Keuangan perusahaan, yang kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 26. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa pengungkapan SDGs tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, ukuran perusahaan dan likuiditas terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan di BEI periode 2018-2022. Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar perusahaan pertambangan tetap memperhatikan faktor ukuran perusahaan dan likuiditas dalam upaya meningkatkan profitabilitas. Meskipun pengungkapan SDGs tidak berpengaruh signifikan, perusahaan sebaiknya tetap mempertahankan praktik ini sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel lain yang mungkin mempengaruhi profitabilitas atau memperluas periode penelitian untuk hasil yang lebih komprehensif.

### Abstract

*This study examines the effect of SDGs Disclosure, Company Size, and Liquidity on Profitability in mining companies listed on the IDX for the period 2018-2022. The research method uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The study population includes mining companies listed on the IDX in 2018-2022. Sampling was carried out using the purposive sampling method, resulting in 144 samples. Secondary data was obtained from the company's Sustainability Report and Financial Report, which were then analyzed using SPSS version 26. The results of the t-test (partial) showed that SDGs disclosure did not have a significant effect on profitability. On the contrary, company size and liquidity were shown to have a significant effect on the profitability of mining companies on the IDX for the period 2018-2022. Based on these findings, it is recommended that mining companies continue to pay attention to company size and liquidity factors in an effort to increase profitability. Although SDGs disclosure does not have a significant effect, companies should maintain this practice as a form of social and environmental responsibility. Further research can explore other variables that may affect profitability or expand the research period for more comprehensive results.*

*Keywords: Influence, Sustainable Development Goals, Company Size, Liquidity, Profitability*

## A. Pendahuluan

Peningkatan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari peran perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia. Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan manusia. Tujuan perusahaan ialah berorientasi pada profit/laba yang besar sehingga perusahaan-perusahaan tersebut harus diusahakan untuk terus beroperasi/beraktivitas bahkan terus mengalami perkembangan maka persaingan akan sangat ketat. Persaingan akan mendorong perusahaan-perusahaan untuk mengalami perkembangan karena dengan persaingan maka perusahaan-perusahaan akan terus berusaha menghasilkan produk yang berkualitas dan terjangkau oleh pasar (Alfiah & Arsjah, 2021)

Profitabilitas dapat dijadikan suatu gambaran bagaimana perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dari masa ke masa agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran serta dapat juga mengetahui keadaan keuangan pada saat tertentu. Tanpa adanya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus agar perusahaannya bisa terus hidup. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan mampu untuk terus hidup dan bertahan, sebaliknya perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk akan mengalami guncangan dan mati secara perlahan. Kinerja keuangan sangatlah penting bagi setiap perusahaan. Setiap perusahaan berusaha untuk memaksimalkan profitabilitas.

Dalam lingkungan usaha yang dinamis dan kompleks, strategi bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, khususnya yang memperhatikan keberlangsungan lingkungan, akan berdampak positif pada kinerja keuangannya. Pasar modal memberikan perhatian khusus kepada nilai-nilai serta tanggung jawab etis dan sosial yang dilakukan perusahaan. Berbagai literatur telah membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik dapat dicapai melalui perilaku yang bertanggung jawab secara sosial, hal ini juga dapat menaikkan profitabilitas perusahaan. Berikut tabel pendapatan laba bersih pada perusahaan pertambangan:

**Tabel 1.1**

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	
	2019	2020
ADARO	6.031.302.730.000	2.261.707.845.000
ITMG	1.753.950.230.000	539.767.732.000
MBAP	489.261.977.805	391.933.557.734
PTBA	4.040.394.000.000	2.407.927.000.000
MBAP	489.261.977.805	391.933.557.734
MYOH	361.854.718.085	321.532.252.318

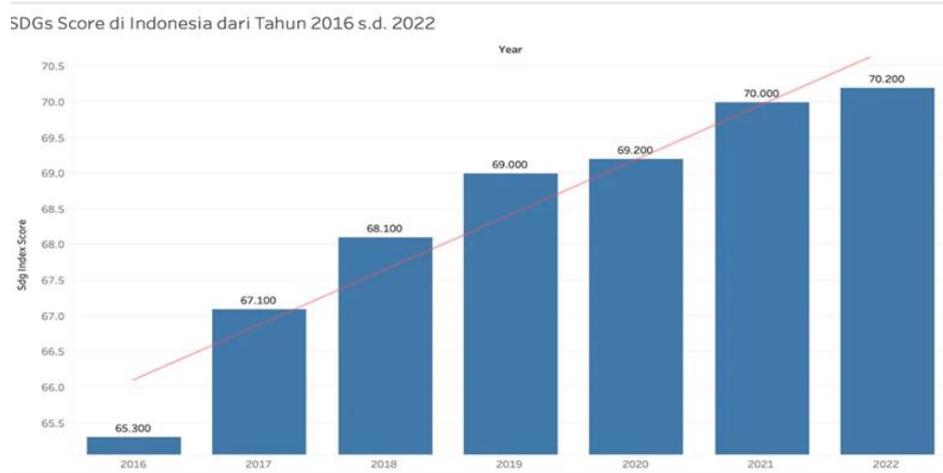
Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan

Pandemi Covid-19 yang telah mengakibatkan berbagai krisis ekonomi diberbagai dunia, memberikan tantangan khusus bagi negara yang telah sepakat berkomitmen untuk menjalankan pembangunan berkelanjutan atau SDGs yang telah dicanangkan (Ahmad & 4 Buniamin, 2021). Menurut CNN (2020), Sejumlah perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia juga merasakan dampak dari pandemi ini yang dibuktikan dengan adanya penurunan laba perusahaan yang terdapat pada beberapa perusahaan pertambangan yang bisa dilihat pada tabel 1.1. Jika dilihat dari sisi ekonomi, maka kondisi pandemic ini berdampak negatif pada stabilitas kinerja keuangan perusahaan. Namun jika dilihat dari sisi pilar lingkungan, pandemic membawa dampak positif dengan berkurangnya emisi karbon kegiatan ekonomi yang menurun, dan hal tersebut hanya bersifat sementara. Penurunan kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan ini juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Festiana et al., 2022) yang menunjukkan bahwa likuiditas dan struktur modal mengalami penurunan terhadap kinerja keuangan yang disebabkan oleh pandemic covid-19.

Pada tahun 25 September tahun 2015, PBB mendeklarasikan tentang agenda pembangunan berkelanjutan untuk 2030 yang bertepatan dengan berlangsungnya United Nations General Assembly. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) menyempurnakan Milenium Development goal (MDGs), yang pembangunan yang adil dan lingkungan yang berkelanjutan diprioritaskan di samping pemberdayaan sosial. Pada September 2015, 193 negara anggota PBB, termasuk Indonesia, telah setuju untuk mengadopsi SDGs. Setiap negara harus melaksanakan ketujuh belas tujuan pembangunan berkelanjutan SDGs hingga tahun 2030 ((Arifianti & Widianingsih, 2022) Menurut kementerian PPN (2022), SDGs terdiri dari 17 tujuan dengan 169 target yang memudahkan pelaksanaan dan pemantauannya kemudian dikelompokkan menjadi 4 pilar yaitu sosial, ekonomi, lingkungan, hukum dan tata Kelola perusahaan. 17 point tersebut diantaranya tidak adanya kemiskinan, tidak adanya kelaparan, Kesehatan yang baik dan kesejahteraan, Pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, air bersih dan sanitasi, energi terjangkau dan bersih, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, inovasi dan infrastruktur, kurangi ketidaksetaraan, kota dan komunitas yang berkelanjutan, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, Tindakan untuk iklim, kehidupan di darat, perdamaian, keadilan, dan konstitusi yang baik, serta kemitraan untuk tujuan. Indonesia yang juga termasuk dalam anggota PBB setuju dengan adanya SDGs untuk diimplementasikan pada perusahaan di Indonesia (Farida, 2022).

Indonesia menetapkan dan menyetujui tentang pembangunan berkelanjutan ini yang telah disusun dalam Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (BPK,2022, ). Gambar 1 menunjukkan score SDGs di Indonesia:

**Gambar 1. Tabel Grafik score SDGs**



Sumber : SDG Index 2022

Gambar 1 menunjukkan bahwa dari tahun 2016 hingga 2022 SDG Index Indonesia dalam melaksanakan program pembangunan berkelanjutan yang terdiri dari 17 tujuan terus mengalami peningkatan, hingga tahun 2023, Indonesia berada di peringkat 75 dengan nilai skor 70,16 dari total 166 negara yang turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan ini. Skor nilai tersebut menunjukkan kemajuan untuk mencapai 17 tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs. Untuk urutan nomor 1 diduduki oleh negara Finlandia yang memiliki score 86,76. Dalam hal ini Indonesia masih belum cukup baik untuk mencapai 17 tujuan SDGs. Peningkatan peringkat Indeks SDGs ini didukung dengan Penelitian Alfiah & Arsjah, (2021) yang menemukan bahwa perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mengungkapkan rata-rata 38% dari SDGs. Perusahaan dengan pengungkapan SDGs lebih spesifik memiliki profitabilitas tinggi, dimana perusahaan – perusahaan tersebut dapat memperoleh laba bersih hampir 4% dibandingkan dengan aset yang dimiliki.

Meskipun Indonesia mengalami kemajuan dalam peringkatnya, pada tahun sebelumnya yang menduduki ranking 82 pada tahun 2022, namun hingga kini masih terdapat beberapa kasus pelanggaran yang menyangkut 4 pilar SDGs yang terjadi pada perusahaan pertambangan. Sumber yang diperoleh dari jaringan advokasi tambang (JATAM) melaporkan bahwa pada tahun 2020 terdapat kasus sebanyak 45 konflik yang meningkat dibanding tahun 2019 yang hanya terdapat 11 konflik. Dilihat dari tahun 2014 hingga 2020 tercatat sebanyak 116 konflik dan terus bertambah hingga tahun 2023 yaitu terkait kerusakan lingkungan, kriminalisasi, dan perampasan lahan Jaringan Advokasi Tambang (JATAM), (2020); Arifianti & Widianingsih ((2022). Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang Sebagian besar aktivitas operasionalnya mengandalkan sumber daya alam yang dimiliki negara, oleh sebab itu, seharusnya perusahaan pertambangan harus lebih memperhatikan keadaan lingkungan dan sosial disekitar perusahaan yang nantinya akan menjadi hal yang lebih baik dalam mewujudkan 4 pilar dalam SDGs.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Ukuran perusahaan adalah suatu pengelompokan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil. Skala perusahaan digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan berdasarkan asset perusahaan (Yudha, 2021)

Perusahaan yang memiliki asset dan profit yang tinggi cenderung akan lebih menonjolkan program-program yang dijalankan untuk mendukung kepedulian sekitar tentang pembangunan berkelanjutan. Hal ini bukan berarti perusahaan dengan skala kecil tidak melaksanakan program keberlanjutan, hanya seringkali perusahaan dengan skala besar lebih terstruktur dalam Menyusun laporan Sustainability Report sesuai standar GRI (Wardhani, 2020).

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, jika mampu maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajibannya. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil maka akan menimbulkan illikuid, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar terlalu besar akan berakibat timbulnya dana yang menganggur (idle cash), semua ini berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan tempat berinvestasi dapat menghasilkan laba yang tinggi bagi para investor. Oleh sebab itu, tingkat likuiditas dan profitabilitas suatu perusahaan dapat mempengaruhi keputusan para investor dalam berinvestasi. Semakin likuid suatu perusahaan, semakin baik citra dan reputasi yang baik di mata para investor. Likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, kewajiban perusahaan ini adalah dengan membayar hutang jangka pendek seperti utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan lain lain. Untuk memenuhi kewajiban perusahaan dengan membayar menggunakan harta lancar. Apabila aset lancar perusahaan rendah maka perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak likuid. Perusahaan yang besar akan mudah untuk masuk dalam pasar modal dibandingkan perusahaan yang kecil. Hal ini karena perusahaan yang besar memiliki fleksibilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil (Laksmi & Hasri, 2022) Rasio likuiditas memiliki peran penting bagi perusahaan, hal ini dikarenakan likuiditas menggambarkan sejauh mana perseroan dapat memenuhi kewajibannya guna membayar kewajiban jangka pendek.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Teori Legitimasi**

Teori legitimasi merupakan teori yang mengatakan bahwa Batasan norma, nilai sosial dan reaksi dapat mendorong perilaku dan analisis dari organisasi saat memperhatikan keadaan lingkungan sekitar (Chariri & Ghazali 2014). Menurut Brown and Deegan (1998), teori legitimasi mengemukakan bahwa suatu perusahaan harus memastikan secara terus-menerus apakah perusahaan tersebut beroperasi sesuai dengan batasan dan norma dari masyarakat. Batasan dan norma ini tidak tetap, namun terus berubah seiring berjalannya waktu. Perusahaan harus responsif terhadap perubahan ini karena ada suatu “kontrak sosial” antara perusahaan dan hal-hal yang terkena dampak dari operasional perusahaan tersebut Dasar dari pemikiran teori ini adalah keberlanjutan akan keberadaan perusahaan apabila masyarakat menyadari perusahaan tersebut beroperasi sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri, hal tersebut memungkinkan adanya kontrak perjanjian antara masyarakat dengan perusahaan serta perlu menimbang dengan norma yang berlaku agar sejalan dengan nilai sosial yang ada (Apriliyani & Novita, 2019).

### **2. Pengaruh pengungkapan Sustainable Development Goals terhadap profitabilitas**

Pelaporan sustainable development goals yang disajikan dalam sustainability report memberikan bukti dan informasi bahwa perusahaan tersebut telah menyetujui adanya

sustainable development goal, dan sebagai bukti kegiatan-kegiatan yang telah perusahaan lakukan dan berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Kualitas pelaporan sustainability report memberikan investor informasi yang relevan, andal dan informatif untuk memperkirakan nilai perusahaan saat akan melakukan investasi ekuitas (Sebrina et al., 2022). Ching et al., (2017) menemukan bahwa jaminan laporan keberlanjutan meningkatkan kredibilitas dan keandalan pernyataan serta membantu reputasi perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Farida, 2022) yang menunjukkan hasil bahwa pengungkapan sustainable development goals berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti, semakin banyak perusahaan mengungkapkan laporan keberlanjutan mereka juga akan berdampak pada profitabilitas perusahaan.

H<sub>1</sub>: Pengungkapan SDGs berpengaruh positif terhadap profitabilitas

### **3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas**

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan berapa besar kebijakan atau keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi skala besar kecilnya suatu perusahaan. Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan adalah total assets yang dimiliki perusahaan tersebut. Jika semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional (Iskandar & Zuhilmi, 2021) Selain itu, ukuran perusahaan yang semakin besar akan semakin memudahkan perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah menentukan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan.

H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

### **4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Dalam penelitian ini tingkat likuiditas diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR). Current ratio merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi CR atau semakin likuid perusahaan, menunjukkan tingginya tingkat kemampuan untuk melunasi utang jangka pendek yang ada dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingginya aset lancar menunjukkan ketersediaan dana jangka pendek yang dapat digunakan selain untuk melunasi utang jangka pendek, juga dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam meningkatkan penjualan guna menghasilkan laba. Profitabilitas sangat berkaitan dengan pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga hal ini akan berkaitan dengan likuiditas perusahaan. likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk mengonversi aset menjadi uang tunai dengan cepat tanpa mengalami kerugian signifikan dalam nilai. Ketika likuiditas tinggi, perusahaan memiliki lebih banyak kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan saat jatuh tempo dan untuk mengatasi keterbatasan keuangan yang mungkin terjadi. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Yudha, 2021) dan (Wardhani, 2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh

positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### C. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sumber data yang diolah dan digunakan adalah data sekunder. populasi merupakan cakupan wilayah generalisasi yang terdiri atas sebuah obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik pengambilan data laporan Sustainability Report dan laporan keuangan perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis linier berganda. Analisis linier berganda di gunakan karena dalam penelitian ini, jumlah variabel independen berjumlah lebih dari satu. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *software* SPSS versi 25.

### Profitabilitas

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan pengukuran menggunakan return on equity. ROE memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Berikut ini adalah rumus perhitungan return on equity:

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih setelah Pajak} / \text{Ekuitas}) \times 100\%$$

#### a. Pengungkapan sustainable development goals

Pengukuran pengungkapan sustainable development goals ini diukur menggunakan Global Reporting Index 2021 yang terdiri dari 126 item. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SDGs indeks} = \frac{\text{item yang diungkapkan}}{\text{Total item}}$$

#### b. Ukuran perusahaan

Dalam penelitian ini untuk menghitung ukuran perusahaan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LN atau natural log} \times \text{total aset}$$

#### c. Likuiditas

Dalam penelitian ini, untuk menghitung likuiditas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = (\text{Aktiva Lancar} : \text{Hutang Lancar}) \times 100\%$$

Dimana hasil persentasenya dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancar dalam jangka waktu yang pendek.

## D. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Gambaran objek penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang meneliti 84 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2022. Terdapat 167 data observasi yang memenuhi kriteria sampel. Namun, setelah proses regresi terdapat data yang mempunyai perbedaan jauh atau ekstrim dibandingkan dengan data observasi lainnya atau data outlier. Sehingga total data observasi setelah outlier yaitu 154 untuk diolah lebih lanjut.

#### Analisis Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SDGS	154	,47	,87	,7040	,10178
FIRMSIZE	154	14,61	40,21	27,7885	6,10755
LIKUID	154	,09	7,42	1,7760	1,33027
ROE	154	-2,54	2,13	,1126	,47183
Valid N (listwise)	154				

Sumber: data diolah dengan SPSS 25,2024

- 1) *Sustainable Development Goals* memiliki nilai minimum sebesar 0,47 yang artinya nilai pengungkapan *Sustainable Development Goals* terkecil dari 154 sampel adalah sebesar 47% dari 126 item pengungkapan atau sebesar 59 item. Variabel ini memiliki nilai maksimum 0,87 yang artinya nilai pengungkapan *Sustainable Development Goals* terbesar dari 154 sampel adalah sebesar 87% dari 126 item pengungkapan atau sebesar 110 item. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,70 yang artinya rata-rata nilai pengungkapan *Sustainable Development Goals* dari 154 sampel adalah sebesar 70% dari 126 item pengungkapan atau sebesar 87 item dengan nilai standar deviasi variabel yang diperoleh dari 154 sampel sebesar 0,10. Nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan data yang digunakan dalam variabel *Sustainable Development Goals* mempunyai sebaran yang kecil, sehingga simpangan data pada *Sustainable Development Goals* dapat dikatakan baik.
- 2) Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 14,61 dan nilai maksimum 40,21. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 27,79 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 144 sampel sebesar 6,11. Nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan data yang digunakan dalam variabel Ukuran perusahaan mempunyai sebaran yang kecil, sehingga simpangan data pada Ukuran perusahaan dapat dikatakan baik.
- 3) Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*) yang merupakan hasil pembagian dari aset lancar terhadap utang lancar. Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,09 yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai aset yang lebih besar dari utang jangka pendek perusahaan sebesar 0,09 yang artinya aset lancar perusahaan mampu memenuhi atau dapat digunakan untuk melunasi seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan. Variabel ini memiliki nilai maksimum sebesar 7,42 yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai aset yang lebih besar dari utang jangka pendek perusahaan sebesar 7,42 yang artinya aset lancar perusahaan mampu memenuhi atau dapat digunakan untuk melunasi seluruh

kewajiban jangka pendek perusahaan. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 1,78 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 154 sampel sebesar 1,33. Nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan data yang digunakan dalam variabel Likuiditas mempunyai sebaran yang kecil, sehingga simpangan data pada Likuiditas dapat dikatakan baik.

- 4) ROE memiliki nilai minimum sebesar -2,54. Nilai ini bernilai negatif yang artinya nilai terkecil ROE dari 154 sampel diperoleh dari perusahaan yang mengalami kerugian sebesar 2,54% dari modal yang dimiliki perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik karena tidak dapat memanfaatkan modal yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Nilai maksimum dalam variabel ini adalah 2,13. Nilai ini bernilai positif yang artinya nilai terbesar ROE dari 154 sampel diperoleh dari perusahaan yang mengalami keuntungan sebesar 2,13% dari modal yang dimiliki perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang cukup baik karena dapat memanfaatkan modal yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,11 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 154 sampel sebesar 0,47. Nilai *mean* yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan data yang digunakan dalam variabel ROE mempunyai sebaran yang cukup besar atau bervariasi.

#### Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		154
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01126039
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,050
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,078 <sup>c</sup>

Hasil uji normalitas setelah outlier, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) berada pada nilai 0,78 dimana  $0,78 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai residual terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

#### UJI ASUMSI KLASIK

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu uji asumsi klasik agar simpulan yang diperoleh tidak menimbulkan nilai yang bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi: Uji multikolonieritas, uji Heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### Uji Multikolonieritas Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,078	,008			
	SDGS	-,014	,009	-,123	,959	1,043
	FIRMSIZE	,001	,000	,245	,912	1,097
	LIKUID	,016	,006	,226	,889	1,125

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan data di atas, dalam tabel 4.7 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10. Hal ini berarti variabel independen terbebas dari gejala multikolonieritas. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala multikolonieritas.

### Uji Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	,011	,005		2,231	,027
	SDGS	,006	,005	,084	1,021	,309
	FIRMSIZE	3,997	,000	,021	,250	,803
	LIKUID	-,006	,004	-,146	-1,712	,089

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Hasil uji heteroskedastisitas dalam tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel SDGS sebesar 0,309, ukuran perusahaan sebesar 0,803, dan likuiditas sebesar 0,089, ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikan lebih besar dari alpha 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model regresi di atas tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,567 <sup>a</sup>	,321	,309	1,53867	1,569

a. Predictors: (Constant), LIKUID, SDGS, FIRMSIZE

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan Hasil uji di atas diketahui nilai Durbin Watson sebesar sebesar 1,246 yang artinya nilai Durbin Watson berada diantara -2 dan 2 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini.

### Uji Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,078	,008		9,780	,000
	SDGS	-,014	,009	-,123	-1,614	,109
	FIRMSIZE	,001	,000	,245	3,130	,002
	LIKUID	,016	,006	,226	2,850	,005

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4.10 dapat dibuat model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,078 - 0,014X_1 + 0,001X_2 + 0,016X_3$$

- 1) Konstanta bernilai 0,078 artinya, jika variabel SDGS, Ukuran perusahaan dan Likuiditas memiliki nilai konstan maka variabel Profitabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,078.
- 2) Koefisien regresi variabel *Sustainable Development Goals* bernilai 0,014 negatif yang artinya, setiap peningkatan variabel *Sustainable Development Goals* sebesar satu satuan akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,014 dengan asumsi variabel lain konstan. Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel sdgs menunjukkan nilai sebesar 0,109 yang berarti >0,05 yang artinya variabel SDGS tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
- 3) Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan bernilai 0,001 positif yang artinya, setiap peningkatan variabel ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai profitabilitas sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lain konstan. Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- 4) Koefisien regresi variabel likuiditas bernilai 0,016 positif yang artinya, setiap peningkatan variabel likuiditas sebesar satu satuan akan menu meningkatkan nilai profitabilitas sebesar 0,016 dengan asumsi variabel lain konstan. Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,567 <sup>a</sup>	,321	,309		1,53867

a. Predictors: (Constant), LIKUID, SDGS, FIRMSIZE

b. Dependent Variable: ROE

Hasil koefisien determinasi dalam tabel 4.11 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,309 atau 30,9% artinya variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen

SDGS, Ukuran perusahaan dan Likuiditas sebesar 30,9%. Sedangkan 68,1% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,004	3	,001	9,701	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,019	150	,000		
	Total	,023	153			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), LIKUID, SDGS, FIRMSIZE

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh nilai signifikansi pada uji F sebesar 9,701 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau model pada penelitian ini layak (fit) untuk dilanjutkan pada analisis selanjutnya.

### Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,078	,008		9,780	,000
	SDGS	-,014	,009	-,123	-1,614	,109
	FIRMSIZE	,001	,000	,245	3,130	,002
	LIKUID	,016	,006	,226	2,850	,005

a. Dependent Variable: ROE

- A. Variabel pengungkapan Sustainable Development Goals terhadap profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,109 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan SDGS tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- B. Variabel pengungkapan Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- C. variabel pengungkapan Likuiditas terhadap profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

## 2. Pembahasan

### Pengaruh pengungkapan sustainable development goals terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil olah data pengaruh *Sustainable Development Goals* Terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa nilai sig. >0,05 yang artinya  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel SDGS tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun semakin banyak perusahaan yang mengungkapkan SDGs tidak menunjukkan adanya peningkatan terhadap profitabilitas perusahaan

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifianti & Widianingsih, 2022) yang dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa pengungkapan SDGS tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini terjadi karena mayoritas perusahaan masih berfokus terhadap sektor ekonominya saja.

#### **Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas**

Berdasarkan hasil olah data pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa nilai sig. 0,002 yang berarti  $<0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Ukuran Perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dilihat dari total keseluruhan asset, laba, beban yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan logaritma natural dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini dijelaskan bahwa semakin besar asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulujiah Kurrahmaniah, Noviansyah Rizal (2021). Yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas**

Berdasarkan hasil olah data pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas menunjukkan nilai sig sebesar 0,005 yang berarti  $<0,05$ . Hal ini dapat diartikan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan current ratio, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek. Apabila hasil dari perhitungan current ratio kurang dari 1 berarti perusahaan tersebut mengalami masalah terhadap likuiditas. Hal tersebut dapat terjadi apabila kewajiban lancar atau liabilitas lancar perusahaan  $>$  aktiva yang dimiliki perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iskandar & Zuhlilmi, 2021). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin utang jangka panjang dan utang jangka pendeknya sudah baik dan harus diikuti dengan perolehan laba yang maksimal.

### **E. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Sustainable Development Goals, Ukuran perusahaan dan Likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan pada tahun 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa :

1. Sustainable Development Goals tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pengungkapan sustainability report tidak mempengaruhi naik turunnya profitabilitas perusahaan.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti menunjukkan bahwa semakin besar ukura suatu perusahaan dianggap lebih mampu mengelola sumber daya manusia agar lebih terstruktur dan juga memperbaiki hasil kinerja keuangan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan, menunjukkan bahwa keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik, hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar utang jangka pendeknya secara tepat waktu. Hal ini tentu akan berdampak baik bagi perusahaan karena akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya sehingga juga dianggap akan mampu menaikkan profitabilitas perusahaan.

## **F. Daftar Pustaka**

- Alfiah, S., & Arsjah, R. J. (2021). Pengungkapan terkait sdgs dan profitabilitas serta analisis industri. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(1), 75–90. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i1.9171>
- Apriliyani, W., & Novita, N. (2019). Implementation of csr programs toward achievement of the sdgs target. *Accruals*, 3(1), 13–31. <https://doi.org/10.35310/accruals.v3i1.37>
- Arifianti, N. P., & Widianingsih, L. P. (2022). Kualitas Pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs) dan Kinerja Keuangan: Bukti Empiris atas Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Akuntansi Dewantara*, 6(3), 68–78.
- Brown and Deegan. (1998). The Public Disclosure Of Environmental Performance Information – A Dual Test Of Media Agenda Setting Theory And Legitimacy Theory. *Accounting & Business Riset*, Vol. 29, No.1, pp 21-41. Winter Issue.
- Ching, H. Y., Gerab, F., & Toste, T. H. (2017). The Quality of Sustainability Reports and Corporate Financial Performance: Evidence From Brazilian Listed Companies. *SAGE Open*, 7(2). <https://doi.org/10.1177/2158244017712027>
- Farida, A. L. (2022). Pengujian kinerja keuangan: Sustainable development goals sebagai intervening di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4790–4796. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1650>
- Iskandar, M., & Zulhilmi, M. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal Of Shariah Economics*, 2(1), 60–78. [tps://journal.ar-raniry.ac.id](https://journal.ar-raniry.ac.id)
- Laksmi, A. C., & Hasri, A. P. (2022). Influence of corporate social responsibility disclosure on financial performance of manufacturing companies listed on Indonesia stock exchange. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 26(1), 102–109. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.iss1.art10>
- Maulujiah Kurrahmaniah, Noviansyah Rizal, W. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal EMAS*, 2(1), 201–217. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/1420>
- Sebrina, N., Suhairi, & Suhandi. (2022). Pelaporan Keberlanjutan: Relevansi Kualitas dan Nilai. 10(1), 69–83.
- Wardhani, P. (2020). Pengaruh pengungkapan CSR, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. 1–8.

Yudha, A. M. (2021). Pengaruh intellectual capital, ukuran perusahaan, CSR, dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 5(2), 505–522. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>